

PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI COVID-19

Harwanti Noviani¹, Evi Febriani²

¹Universitas PGRI Banyuwangi (UNIBA), Indonesia

²STKIP PGRI Sumenep, Indonesia

e-mail: ¹harwantinoviandari@gmail.com, ² evizanwa@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the role of parents in assisting early childhood learning in the corona virus pandemic at home. The research method uses qualitative descriptive approach. The study subjects numbered five families who have preschool-aged children. Determination of the subject using a purposive sampling technique that is the criteria of families who have pre-school age children that are aged 3-6 years and located Kebalanan Indah Housing Kebalanan Village. Data collection is done by interview, observation, and documentation. Data analysis using the Miles and Huberman model with the stages of data collection, data reduction, data display, and data fermentation. The conclusion of this study is that parents have difficulty carrying out their role in assisting children's learning during the Covid-19 pandemic so that children's tendencies are left to play alone because parents have some constraints examples of children sometimes tend to ignore when parents provide learning at home on the other hand have tricks to provide a learning process for children even though assistance, explanation, as well as persuasion and persuasion especially for children is also difficult for children to follow. However, the learning process must be given even in the days of the Covid-19 pandemic. assistance is done more by mothers than fathers. So that collaboration and the role of fathers are needed to support and complete the efforts made by mothers in learning at home during the Covid-19 pandemic to children.

Keywords: *Parents, Early Childhood Learning, Covid-19*

Accepted: Oktober 08 2020	Reviewed: Oktober 15 2020	Published: November 30 2020
------------------------------	------------------------------	--------------------------------

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat menentukan dan berpengaruh terhadap perubahan sosial (Rahman, 2018). Orang Tua menjadi dasar yang sangat penting untuk pendidikan pertama bagi anak. Kelanjutanya

dalam penguatan pendidikan direalisasikan melalui lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) dan taman Kanak-kanak (TK). PAUD merupakan salah satu pendidikan yang memiliki peran untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan praktek ibadah, mengembangkan inovasi dan sikap dalam belajar, penguasaan kecakapan, dan membentuk karakter kepada anak. Program kualitas pendidikan tidak hanya menggantungkan kepada konsep-konsep cerdas, tetapi juga pada seorang pendidik yang memiliki motivasi kesanggupan dan keinginan untuk menciptakan prestasi kepada anak didik. Tanpa pendidik yang cukup dan efektif maka program pendidikan yang dirancang didalam konsep-konsep yang cemerlang dengan teliti pun tidak dapat berhasil (Cintys Nurika Irma., 2019). Oleh sebab itu, pentingnya pendidikan anak usia dini menjadi hal yang sangat penting bagi orang tua sehingga orang tua menjadi bingung kapan anak bisa masuk sekolah. Di lain sisi pendidikan merupakan investasi yang besar bagi orang tua di masa depan.

Sikap orang tua yang menujung berkembangnya potensi anak, (Hayati, 2011) sikap orang tua yang dapat menunjang potensi anak dapat dilihat dari: (1) menghargai kompetensi dan pendapat anak serta mendorong keberaniannya untuk mengungkapkannya; (2) memberikan waktu kepada anak untuk berfikir, berhayal dan merenung; (3) biarkan anak untuk mengambil keputusan sendiri; (4) memeberikan stimulus agar anak banyak bertanya; (5) memberikan keyakinan kepada anak bahwa orangtua selalu menghargai apa yang dilakukan oleh anak dan dihasilkannya; (6) mendorong dan menunjang ke giatan anak; (7) menikmati keberadaannya bersama anak (8) sungguh-sungguh dalam memberikan pujian kepada anak; (9) mendorong kemandirian anak disaat bekerja; (10) meleakukan kerjasama yang baik dnegan anak. Besarnya peran orang tua akan membawa dampak yang sangat dominan dalam tumbuh kembang anak terutama di usia dini.

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun dan sering juga disebut sebagai masa krisis dalam perkembangan manusia. Sebab anak membutuhkan stimulus atau rangsangan yang tepat dalam bentuk latihan dan proses belajar (Rina Lestari, 2020). Namun umumnya orang tua memahami bagaimana cara mendidik anak usia dini sengan segala kesibukannya.

Dalam Pendahuluan, setidaknya Anda harus menjawab dua pertanyaan: (1) mengapa penelitian Anda begitu penting untuk dijawab; dan (2) bagaimana hubungan penelitian anda dengan penelitian terdahulu, dan bagaimana kontribusi penelitian anda untuk perkembangan penelitian selanjutnya.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini merupakan penelitian dasar. Menurut Mursidi (2018) sebelum merancang pelaksanaan penelitian, perlu dipahami bahwa terdapat dua jenis penelitian, yang dibedakan dari tujuan akhirnya. Dua penelitian tersebut meliputi penelitian dasar (*basic research*) dan penelitian terapan (*applied research*). Penelitian dasar merupakan jenis penelitian yang banyak dilakukan secara individual, terutama di lingkungan akademis. Jenis penelitian ini juga harus benar-benar dan dikuasai oleh setiap peneliti sebelum mencoba untuk melakukan penelitian terapan, pilihan bentuk rancangan dasarnya adalah tetap menggunakan rancangan penelitian dasar, yang dalam penelitian kualitatif berupa studi kasus (Mursidi, 2018). Data kualitatif yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih bermakna dan mampu memacu pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar sajian angka atau frekuensi (Noviandari, 2019).

Atas dasar bentuk penelitian tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap: (1) Tahap Orientasi: tahap ini merupakan tahap penjajakan untuk menemukan hal-hal yang menonjol, penting, berguna untuk diteliti secara mendalam, yang akan menjadi fokus penelitian. Hal ini dipandang sebagai observasi awal untuk mengenal objek penelitian, tahap ini dirasa sangat penting supaya dalam tahap berikutnya tidak canggung untuk membaur dengan orang-orang yang terlibat di dalamnya; (2) Tahap Eksplorasi; memiliki fokus yang lebih jelas sehingga dapat mengumpulkan data yang lebih terarah dan lebih spesifik dengan melakukan observasi yang ditujukan pada hal-hal yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. dan (3) Tahap *member check*; mengecek semua kebenaran data yang disusun dalam laporan, agar penelitian memperoleh data yang benar-benar akurat dan valid. Hasil wawancara dengan informan yang terkumpul dianalisis, dituangkan dalam bentuk laporan, dinilai kebenarannya melalui pendekatan empirik.

C. Hasil dan Pembahasan

Terdapat 3 hal yang mendasar untuk diketahui bagaimana keterampilan guru PAUD di Kabupaten Banyuwangi dalam memberikan penguatan karakter untuk anak usia dini selama masa pandemi COVID-19 yaitu pertama, cara pembelajaran selama masa pandemi COVID-19 yang diberikan oleh guru. Kedua, jenis penguatan karakter yang diberikan kepada siswa selama masa pandemi COVID-19 dan ketiga, hambatan-hambatan pemberian penguatan karakter saat masa pandemi COVID-19.

1. Cara Pembelajaran Selama Masa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil yang didapat dari wawancara, para guru menjelaskan cara pembelajaran selama masa pandemi COVID-19 yang dapat digunakan meliputi pembelajaran via aplikasi *whatsapp*, melihat acara belajar dalam tayangan televisi TVRI dan penugasan.

a. Pembelajaran Via Aplikasi *Whatsapp*

Berdasarkan hasil wawancara dari 3 orang guru yang menjelaskan bahwa cara pembelajaran di lembaganya menggunakan aplikasi via *whatsapp grup*. Adapun detail pelaksanaannya adalah guru melakukan bimbingan pembelajaran yang terkait kegiatan pembiasaan seperti hafalan dan praktik dilakukan via *whatsapp grup* yang akan langsung diterima oleh wali murid anak. Bimbingan yang dilakukan oleh guru untuk membantu anak praktik hapalan dijelaskan melalui video singkat dan juga dijelaskan melalui teks urutan melakukan praktik atau hapalan yang diketik guru via aplikasi *whatsapp grup*. Selain itu kegunaan aplikasi *whatsapp* oleh guru dijelaskan juga sebagai pemantauan pengerjaan tugas yang dilakukan anak baik itu melalui foto dan video yang dikirimkan oleh orang tua kepada guru. Lebih lanjut, aplikasi *whatsapp* juga dijelaskan oleh guru digunakan sebagai pemberi petunjuk pengerjaan lembar kerja anak yang diberikan kepada wali murid anak. Sehingga skema penugasan saat pembelajaran melalui lembar kerja anak digabungkan dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai pemandu pengerjaan lembar kerja anak tersebut. diungkapkan oleh guru bahwa tujuan penggunaan aplikasi *whatsapp* tersebut adalah selain memudahkan dalam berkomunikasi terkait perkembangan belajar anak dirumah juga dapat meningkatkan efisiensi dari segi waktu dan tenaga apabila orang tua harus bolak-balik untuk pergi ke sekolah.

b. Pembelajaran Melalui Tayangan Televisi TVRI

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari wawancara, terdapat 2 orang guru yang menjelaskan bahwa pembelajaran di lembaganya selama masa pandemi COVID-19 menggunakan cara pembelajaran melalui tayangan televisi TVRI. Adapun detail pelaksanaan pembelajarannya adalah setiap anak dengan didampingi oleh wali muridnya diminta untuk menonton tayangan khusus PAUD yang disiarkan melalui TVRI. Tayangan ini berlangsung mulai pukul 08.00-08.30. setiap anak diminta menyimak dengan baik apa isi tayangan yang ditayangkan. Fungsi wali murid dijelaskan oleh guru adalah sebagai pendamping anak saat menonton, hal ini dimaksudkan agar wali murid dapat *mbackup* setiap pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan oleh anak terkait

tayangan yang telah anak tonton. Melalui pembelajaran ini selain sebagai bahan materi pembelajaran anak, guru juga menjelaskan ini dapat lebih menjalin kelekatan yang mungkin selama ini kurang atau bahkan hilang antara anak dan orang tua atau wali muridnya. Setelah anak dan orang tua selesai menonton tayangan tersebut, kemudian guru akan memberikan aktivitas sesuai dengan tayangan yang baru saja anak tonton untuk dipraktikkan. Kemudian hasil belajar anak tersebut akan dikirimkan oleh wali murid kepada guru. Barulah para guru akan mengumpulkan hasil belajar tersebut ke pengawas dari dinas terkait.

c. Penugasan

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari wawancara, terdapat 9 orang guru yang menjelaskan bahwa pembelajaran di lembaganya menggunakan skema penugasan. Adapun detail pelaksanaan penugasannya adalah wali murid datang ke sekolah untuk mengambil lembar kerja anak, sementara bagi wali murid yang tidak dapat mengambil lembar kerja anak di sekolah terkadang guru juga mengantarkan sendiri lembar kerja anak tersebut ke rumah anak masing-masing. Selain dengan mengambil lembar kerja anak langsung ke sekolah, terdapat pula guru yang menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh anak dengan di share melalui *whatsapp grup*. Cara ini dilakukan dengan guru yang bertugas pada bagian kurikulum membagikan tugas pada wali murid melalui aplikasi *whatsapp*. Selain berupa lembar kerja anak, terkadang penugasan yang diberikan pada anak juga bisa diberikan melalui pemberian buku paket untuk 1 minggu yang penjelasan pengerjaannya dijelaskan melalui aplikasi *whatsapp*. Sementara itu, untuk pelaporan hasil belajar anak menurut penjelasan guru dilakukan dengan cara mengumpulkan kembali lembar kerja anak pada guru disekolah (dalam bentuk fisik) dan mengumpulkan via *whatsapp* dengan format foto ataupun video yang dibuat orang tua berdasarkan apa yang dilakukan anak dirumah. Setelah hasil belajar anak dikumpulkan tugas guru mendokumentasikan semua hasil belajar tersebut dengan rapi kemudian melaporkannya ke pengawas dari dinas pendidikan terkait. Adapun durasi dari setiap pengumpulan hasil belajar anak, terdapat 2 perbedaan yaitu ada guru yang mengungkapkan dikumpulkan setiap 1 minggu sekali dan ada juga yang menjelaskan pengumpulan hasil belajar anak setiap 2 minggu sekali yang dilakukan oleh wali murid.

Jenis Penguatan Yang Diberikan Selama Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil wawancara yang diberikan guru, dijelaskan bahwa terdapat 2 jenis penguatan yang telah diberikan guru ke anak selama masa

pandemi COVID-19. Adapun kedua jenis penguatan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Penguatan Verbal

Berdasarkan hasil wawancara yang diberikan guru, dijelaskan bahwa keseluruhan guru telah memberikan penguatan secara verbal untuk anak usia dini selama masa pandemi COVID-19 di lembaganya masing-masing. Beberapa contoh penguatan verbal yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara yang dijawab oleh guru antara lain berupa pujian dan apresiasi yang diberikan oleh guru seperti “bagus sekali nak hasil karyamu”, “hebat, kamu bisa mengerjakannya dengan baik”, “indah sekali lukisanmu”, dan “rapi sekali hasil guntinganmu”. Pujian dan apresiasi tersebut diberikan guru ketika guru mengantarkan tugas ke rumah anak masing-masing. Selain berupa pujian, terdapat pula penguatan verbal berupa pemberian semangat belajar yang diberikan guru ketika wali murid mulai kewalahan dan anak mulai merasa bosan dirumah yang diberikan oleh guru melalui *voice note* yang ada di whatsapp. Adapun contoh *voice note* yang diberikan guru tersebut seperti “tetap semangat belajar ya nak, sambil jangan lupa selalu berdoa pada Allah agar kita bisa dipertemukan lagi disekolah, nanti kita bisa belajar dan bermain bersama lagi”.

Dari penjelasan yang didapatkan dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa keseluruhan guru telah memberikan penguatan secara verbal pada anak didiknya saat masa pandemi COVID-19 berlangsung. Hal itu terlihat dari pemberian pujian, apresiasi karya dan kata-kata motivasi secara verbal yang bersifat membangun pada setiap hasil pekerjaan atau hasil karya anak terlepas bagaimana hasil akhir yang dibuat oleh anak, karena dengan memberikan penguatan secara verbal tersebut guru berharap dapat menumbuhkan percaya diri anak dan menjaga semangat belajarnya agar tidak mudah padam.

2. Penguatan Non Verbal

Berdasarkan hasil wawancara yang diberikan guru, dijelaskan bahwa keseluruhan guru telah melakukan penguatan nonverbal untuk anak usia dini selama masa pandemi COVID-19 di lembaganya masing-masing. Beberapa contoh penguatan nonverbal yang dilakukan guru berdasarkan hasil wawancara yang dijawab oleh guru antara lain dengan mimik, gerak badan, dan juga simbol atau benda. Adapun pemberian penguatan nonverbal berupa mimik dan gerak badan yang diberikan di antaranya pemberian senyuman, *gesture jempol keatas* dan tepuk tangan baik itu saat bertemu langsung dengan anak ataupun melalui aplikasi whatsapp. Sementara itu, pemberian penguatan nonverbal berupa simbol atau benda yang diberikan oleh guru seperti pemberian gambar dan stiker

bintang, tanaman, buah dan alat transportasi sebagai tanda anak telah mengumpulkan atau mengerjakan tugas atau aktivitas yang diberikan oleh guru.

Dari penjelasan yang didapatkan dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa keseluruhan guru secara variatif telah memberikan penguatan secara nonverbal pada anak didiknya saat pandemi COVID-19 berlangsung. Hal itu terlihat dari pemberian respon terhadap hasil belajar anak yang diberikan tidak dengan kata-kata atau ucapan lisan melainkan yaitu berupa mimik, gerak badan dan juga simbol atau benda yang bertujuan untuk menjaga semangat belajar yang ditunjukkan oleh anak.

3. Hambatan-Hambatan Pemberian Penguatan Saat Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil wawancara yang diberikan guru, dijelaskan bahwa hambatan-hambatan yang ditemui oleh guru dalam pemberian penguatan pada anak usia dini saat masa pandemi COVID-19 adalah terdapat beberapa orang tua atau wali murid yang tidak bisa mengoperasikan aplikasi whatsapp dan tidak memiliki *smartphone* berbasis android yang dapat memperlambat guru dalam memberikan penguatan yang segera pada anak karena harus menunggu wali murid untuk datang dulu kesekolah ataupun guru yang mendatangi anak ke rumahnya masing-masing. Sehingga pemberian penguatan tidak bisa dengan cepat dilakukan. Selain itu juga dikatakan oleh guru bahwa terdapat beberapa orang tua anak yang kesulitan dalam mendapatkan akses sinyal ditempat tinggalnya karena lokasi tidak mudah dijangkau oleh sinyal. Sehingga komunikasi yang dilakukan oleh guru dan orang tua menjadi terhambat dikarenakan jaringan sinyal yang tidak stabil.

Pembahasan

Berdasarkan data yang ditemukan dilapangan menunjukkan bahwa pertama, semua guru yang menjadi subjek penelitian melalui lembaganya masing- masing telah merubah skema pembelajaran dari berlangsung. Hal itu terlihat dari pemberian pujian, apresiasi karya dan kata-kata motivasi secara verbal yang bersifat membangun pada setiap hasil pekerjaan atau hasil karya anak terlepas bagaimana hasil akhir yang dibuat oleh anak, karena dengan memberikan penguatan secara verbal tersebut guru berharap dapat menumbuhkan percaya diri anak dan menjaga semangat belajarnya agar tidak mudah padam.

Berdasarkan data yang ditemukan dilapangan menunjukkan bahwa pertama, semua guru yang menjadi subjek penelitian melalui lembaganya masing- masing telah merubah skema pembelajaran dari pembelajaran berbasis tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan (DARING) selama masa pandemi COVID-19.

Adapun pembelajaran dalam jaringan tersebut menggunakan bantuan aplikasi *whatsapp* sebagai sarana komunikasi terkait perkembangan belajar anak yang dilakukan antara guru dan wali murid, ataupun antara guru dan anak. Terkait dengan materi pembelajaran dalam jaringan yang diberikan oleh guru yaitu pembelajaran melalui tayangan televisi melalui program khusus PAUD yang ditayangkan di TVRI mulai pukul 08.00-08.30 WIB, selain itu terdapat pula materi yang diberikan lewat penugasan melalui soal dan aktivitas yang ada di lembar kerja anak, juga materi hafalan dan praktik ibadah yang petunjuknya diberikan guru melalui aplikasi *whatsapp*. Perubahan skema pembelajaran yang dilakukan oleh guru ini sesuai dengan arahan atau kebijakan Pemerintah yang di jelaskan oleh Hamid Muhammad selaku Plt. Direktur Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Melalui Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 Kementerian Pendidikan memuat 4 kebijakan pembelajaran selama masa pandemi COVID-19, adapun kebijakan yang sejalan dengan perubahan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah kebijakan nomor 1 yang berbunyi “pembelajaran secara daring, baik secara interaktif maupun non interaktif” (Nugroho & Muhammad, 2020). Dalam hal ini, kata Hamid Muhammad, paling penting adalah pembelajaran harus terjadi meski di rumah dan walaupun dengan keterbatasan infrastruktur yang ada. Kedua, jenis penguatan yang diberikan ke anak selama masa pandemi COVID-19 adalah penguatan dalam bentuk verbal dan non verbal. Secara verbal guru biasa memberi penguatan berupa pujian, apresiasi hasil karya anak dan juga dorongan semangat belajar yang dikirimkan guru melalui voice note yang ada di aplikasi *whatsapp*. Sementara secara non verbal guru biasanya memberikan penguatan berupa mimik, gerak badan, simbol dan juga benda. Dalam hal ini guru sudah memberikan penguatan secara terampil pada anak yang disesuaikan dengan kondisi model pembelajaran dalam jaringan seperti yang di galakkan oleh Pemerintah (Nahdi et al., 2020).

Dari hasil tersebut dapat dipahami bahwa guru tidak lupa untuk tetap memberikan penguatan kepada anak walaupun pembelajaran berlangsung tidak dengan pertemuan tatap muka. Dari fakta tersebut dapat dilihat bahwa guru sudah menyadari pentingnya pemberian penguatan pada anak terlebih dalam kondisi pandemi COVID-19 seperti sekarang ini. Pentingnya memberikan penguatan pada anak, selaras dengan pendapat dari (Asril, 2018) yang menjelaskan bahwa pemberian penguatan sangat penting karena dapat memberikan dampak positif bagi anak yaitu memberikan motivasi untuk anak untuk berusaha menunjukkan prestasi terbaik yang dimilikinya, memperbaiki tingkah laku yang keliru, dapat meningkatkan usaha dan perilaku prososial anak (Wahyuni & Efastri, 2019). Selain

dengan pendapat diatas, pemberian penguatan yang tetap diberikan oleh guru walaupun sedang dalam masa pandemi COVID-19 ini sejalan dengan arahan atau kebijakan pemerintah yang di jelaskan oleh Hamid Muhammad selaku Plt. Direktur Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Melalui Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 Kementerian Pendidikan memuat 4 kebijakan pembelajaran selama masa pandemi COVID-19, adapun kebijakan yang sejalan dengan pemberian penguatan yang tetap dilakukan oleh guru selama masa pandemi COVID-19 adalah kebijakan nomor 4 yang berbunyi “bagi para tenaga pengajar atau guru, tugas-tugas yang diberikan kepada siswa tidak harus dinilai seperti biasanya di sekolah, akan tetapi penilaian lebih banyak kualitatif yang sifatnya memberi motivasi kepada anak-anak” (Nugroho & Muhammad, 2020). Berdasarkan redaksi kalimat kebijakan tersebut dapat dipahami bahwa yang penting dan utama selama masa pandemi COVID-19 adalah memberikan motivasi pada anak agar semangat belajar dan rasa percaya dirinya tetap terjaga saat pandemi COVID-19 ini berangsur.

Adapun pemberian motivasi yang biasanya diberikan oleh guru PAUD adalah berupa penguatan baik itu secara verbal maupun non verbal pada anak yang telah guru-guru lakukan dilembaganya masing-masing. Ketiga, hambatan-hambatan dalam pemberian penguatan selama masa pandemi COVID-19 yang ditemukan adalah terdapat beberapa orang tua atau wali murid yang tidak bisa mengoperasikan aplikasi whatsapp, tidak memiliki smartphone berbasis android dan kesulitan untuk mendapatkan sinyal di daerah tempatnya tinggal sehingga dapat memperlambat guru dalam memberikan penguatan yang segera pada anak karena harus menunggu wali murid untuk datang dulu kesekolah ataupun guru yang mendatangi anak ke rumahnya masing-masing. Hambatan yang ditemukan tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Nugroho & Muhammad (2020) yaitu kata penting adalah pembelajaran harus terjadi meski di rumah dan walaupun dengan keterbatasan infrastruktur yang ada. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa keterbatasan infrastruktur dan teknologi sudah di ketahui sebelumnya oleh Muhammad selaku Plt. Jenderal PAUD Dikdasmen. Dengan mengerti keterbatasan teknologi yang belum merata tersebut maka yang terpenting baik itu secara interaktif maupun tidak interaktif pembelajaran harus tetap terjadi meskipun berada dirumah (Nahdi et al., 2020).

D. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru PAUD di Kabupaten Ponorogo dalam memberikan penguatan untuk anak usia dini selama masa pandemi COVID-19 meliputi 3 hal yaitu

pertama, model pembelajaran selama masa pandemi COVID-19. Kedua, jenis penguatan yang diberikan ke anak selama masa pandemi COVID-19 dan yang ketiga, hambatan-hambatan dalam pemberian penguatan selama masa pandemi COVID-19. model pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama masa pandemi COVID-19 adalah dengan model pembelajaran dalam jaringan via aplikasi whatsapp, pembelajaran melalui tayangan televisi TVRI belum dimaksimalkan dan penugasan. Sementara, jenis penguatan yang telah diberikan ke anak selama masa pandemi COVID-19 meliputi 2 jenis penguatan yaitu penguatan secara verbal dan nonverbal. Terakhir, hambatan-hambatan yang ditemui dalam pemberian penguatan selama masa pandemi COVID-19 adalah terdapat beberapa orang tua atau wali murid yang tidak bisa mengoperasikan aplikasi whatsapp, tidak memiliki smartphone berbasis android dan kesulitan untuk mendapatkan sinyal di daerah tempatnya tinggal yang dapat memperlambat guru dalam memberikan penguatan yang segera pada anak

Daftar Rujukan

- Asril, Z. (2018). *Micro Teaching Edisi Kedua*. Depok: Rajawali
<https://doi.org/10.19109/ojpk.v2i2.2850>
- Cintys Nurika Irma., e. a. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 3 No 1 pp 214-224, 2015.
- Hayati, N. (2011). *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan anak Usia Dini*. Yogyakarta: UNY.
- Mursidi, A., et., al. 2018. The Rise Ideology of Kiai at State Senior High School Darussholah Singojuruh Indonesia. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*.Vol. 23. no.2 pp 66-71
- Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Hadi, Y. A. (2021). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Implementasi Pembelajaran Pada Masa Lockdown Bagi Lembaga PAUD Di Kabupaten Lombok Timur*
<https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/529>
- Noviandari, H. 2019. Relationship of Self Concept, Problem Solving and Self Adjustment in Youth. *International Journal for Educational and Vocational Studies*. Vol.1 no. 6 PP 651-657

- Nugroho, A.S. & Muhammad, H. (2020). Strategi Belajar Kemendikbud di Masa Pandemi Covid-19. Diakses pada 25 Mei 2020, dari <https://republika.co.id/berita/q9oz63380/strategi-belajar-kemendikbud-di-masa-pandemi-covid19>
- Rahman, K. (2018). Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-14.
- Rina Lestari, e. a. (2020). Peran orang tua dalam Meningkatkan Kemampuan Daya Nalar Anak Usia dini. *Abdi Psikologi* vol. 1 no. 1, 51-62.
- Wahyuni, S., & Efastri, S.M. (2019). Pendekatan Behavioral (Teknik Reinforcement) Untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyiyah Iii Kota Pekanbaru. *Jurnal Golden Age*, 3(02), 136-142.